
AYAT DAN HADITS TENTANG ETOS KERJA DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Yetti Yarnita¹, Inda Mardatillah², Sri Deska Sari³, Inong Satriadi⁴

UIN Mahmud Yunus Batusangkar^{1,2,3,4}

yarnitayetti69@gmail.com¹, indamardatillah97@guru.sma.belajar.id²,
deskasarisri1212@gmail.com³, inongsatriadi@uinmybatusangkar.ac.id⁴

ABSTRAK

Makalah ini membahas tentang pentingnya etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam, yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW. Etos kerja dalam Islam mencakup kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, disiplin, dan profesionalisme, yang semuanya berorientasi pada ibadah dan tanggung jawab moral. Kajian ini menekankan bahwa pengintegrasian nilai-nilai etos kerja Islami dalam pengelolaan pendidikan akan menciptakan lingkungan kerja yang produktif, bermutu, dan berlandaskan spiritualitas. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi literatur.

Kata Kunci: Etos Kerja Islami, Kerja Keras Dalam Islam, Kerja Cerdas, Kerja Tuntas, Disiplin Kerja, Profesionalisme Islam, Ayat Al-Qur'an Tentang Kerja, Hadits Tentang Etos Kerja, Nilai-Nilai Islam, Itqan, Amanah, Integritas, Akhlak Kerja, Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam.

ABSTRACT

This paper discusses the importance of work ethic in Islamic education management, which is derived from the verses of the Qur'an and the hadith of the Prophet Muhammad SAW. Work ethic in Islam includes hard work, smart work, thorough work, discipline, and professionalism, all of which are oriented towards worship and moral responsibility. This study emphasizes that the integration of Islamic work ethic values in education management will create a productive, quality, and spiritually based work environment. This research is qualitative with a literature study approach.

Keywords: *slamic Work Ethic, Hard Work in Islam, Smart Work, Thorough Work, Work Discipline, Islamic Professionalism, Verses of the Qur'an About Work, Hadith About Work Ethic, Islamic Values, Itqan, Amanah, Integrity, Work Morals, Management of Islamic Educational Institutions.*

A. PENDAHULUAN

Etos kerja merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia, terlebih dalam konteks manajemen pendidikan Islam yang menuntut integrasi antara

nilai-nilai keislaman dan profesionalisme kerja. Dalam Islam, etos kerja tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan manifestasi keimanan seorang Muslim. Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan landasan yang kuat mengenai pentingnya kerja keras, tanggung jawab, kejujuran, serta komitmen terhadap tugas yang diemban (Zulkarnain, 2020).

Pendidikan Islam, sebagai lembaga yang bertujuan mencetak generasi berakhlak mulia dan berilmu, membutuhkan sistem manajemen yang dilandasi oleh nilai-nilai spiritual, moral, dan profesionalitas. Dalam hal ini, etos kerja menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajerial, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pendidikan. Seorang pengelola lembaga pendidikan Islam, baik kepala sekolah, guru, maupun tenaga kependidikan lainnya, dituntut untuk memiliki semangat kerja yang tinggi serta menjunjung tinggi prinsip-prinsip keislaman dalam setiap aktivitasnya (Lickona, 2018).

Al-Qur'an, misalnya, dalam Surah At-Taubah ayat 105 menegaskan bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja dan Allah akan melihat hasil dari pekerjaan tersebut: *"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu"* (QS. At-Taubah: 105). Sementara dalam hadis, Rasulullah SAW juga menekankan pentingnya bekerja dengan sungguh-sungguh, sebagaimana sabdanya: *"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, ia menyempurnakannya (dengan baik)."* (HR. al-Baihaqi). Ayat dan hadis ini menjadi dasar normatif bahwa kerja keras, tanggung jawab, dan kejujuran merupakan bagian integral dari ajaran Islam (Nahar et al., 2023).

Dengan demikian, kajian tentang ayat dan hadis yang berkaitan dengan etos kerja dalam konteks manajemen pendidikan Islam menjadi sangat relevan untuk dikaji. Hal ini tidak hanya memberikan pemahaman normatif, tetapi juga mendorong penerapan nilai-nilai Islam secara aplikatif dalam mengelola institusi pendidikan agar lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada nilai-nilai spiritual.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan etos kerja dalam Islam?
2. Bagaimana Al-Qur'an dan hadits menjelaskan pentingnya etos kerja?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai etos kerja dalam dunia pendidikan Islam?

Tujuan Penulisan

1. Menjelaskan konsep etos kerja dalam Islam.
2. Menguraikan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan etos kerja.
3. Menganalisis penerapan etos kerja dalam manajemen pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Makalah ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kepustakaan. Data diperoleh dari Al-Qur'an, hadits, dan literatur ilmiah terkait manajemen pendidikan Islam serta etos kerja Islami. Analisis dilakukan dengan menggali makna normatif dan aplikatif dari teks-teks agama serta mengaitkannya dengan praktik manajemen pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja Berkualitas

Etos kerja berkualitas dalam pandangan Islam merupakan fondasi utama bagi terbentuknya tatanan kerja yang profesional, berorientasi pada hasil, serta tetap berakar pada nilai-nilai spiritual. Pelaksanaan tugas yang optimal mencakup kesungguhan dalam perencanaan, ketelitian dalam pelaksanaan, serta kejujuran dalam pelaporan hasil. Prinsip ini tidak hanya sekadar mendorong hasil kerja yang baik dari sisi teknis, tetapi juga mengedepankan aspek moral dan etika yang tinggi (Zulkarnain, 2020). Dalam QS. At-Taubah ayat 105, Allah SWT secara eksplisit memerintahkan manusia untuk bekerja dan menegaskan bahwa amal perbuatan mereka akan dinilai dan diawasi, tidak hanya oleh Allah, tetapi juga oleh Rasul-Nya dan kaum mukminin.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Yang artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”

Ayat ini tidak hanya menekankan pentingnya kerja keras, tetapi juga memberikan dimensi pengawasan spiritual yang mengarahkan individu untuk bekerja dengan penuh rasa tanggung jawab dan integritas. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, prinsip etos kerja

berkualitas ini harus menjadi pijakan utama dalam setiap aktivitas kelembagaan (Khaliq, 2019). Seorang kepala sekolah, misalnya, tidak hanya dituntut untuk menyusun kebijakan strategis, tetapi juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam etos kerja yang baik: hadir tepat waktu, mengambil keputusan secara bijaksana, dan mampu mengelola sumber daya dengan adil dan efisien. Demikian pula dengan guru dan tenaga kependidikan lainnya, mereka diharapkan tidak hanya mengajar sebagai rutinitas, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan amanah terhadap generasi penerus bangsa.

Kualitas kerja dalam pendidikan Islam juga mencakup nilai-nilai itqan, yaitu kesempurnaan dalam melaksanakan tugas (Ansori et al., 2023). Seorang guru, misalnya, dituntut untuk mempersiapkan materi dengan sungguh-sungguh, menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta melakukan evaluasi secara objektif dan konstruktif. Orientasi mutu dalam pendidikan Islam tidak sekadar pada aspek kognitif, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan karakter.

Dengan demikian, etos kerja berkualitas menjadi salah satu indikator penting dalam pencapaian tujuan pendidikan Islam (Indriani, 2015). Hal ini akan tercermin dalam suasana kerja yang harmonis, produktif, dan penuh keikhlasan. Etos kerja seperti ini tidak hanya membawa keberkahan dalam pekerjaan sehari-hari, tetapi juga menjadi bentuk kontribusi nyata dalam membangun lembaga pendidikan Islam yang berdaya saing tinggi di tengah tantangan zaman modern.

Kerja Keras dalam Islam

Islam sangat mengapresiasi kerja keras sebagai bagian dari bentuk ibadah kepada Allah SWT (Anoraga & Prasetyo, 2015). Kerja keras bukan hanya sekadar aktivitas duniawi, melainkan juga jalan untuk mendapatkan keberkahan hidup dan ridha Allah. Dalam sebuah hadis riwayat Imam Bukhari dan Muslim, Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عِيسَى، عَنْ ثَوْرٍ، عَنْ خَالِدِ بْنِ مَعْدَانَ، عَنْ الْمُقَدَّامِ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ " مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ - عَلَيْهِ السَّلَامُ - كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ".

"Tidaklah seseorang makan suatu makanan yang lebih baik daripada makanan hasil usaha tangannya sendiri. Dan sungguh, Nabi Dawud AS makan dari hasil kerja tangannya sendiri." (HR. Bukhari no. 2072, Muslim no. 2806)

Hadis ini menegaskan betapa Islam sangat menghargai usaha mandiri dan kerja keras. Usaha dengan tangan sendiri mencerminkan nilai-nilai kemandirian, kejujuran, serta ketekunan yang menjadi bagian dari akhlak mulia seorang muslim (Zahro et al., 2025).

Dalam konteks manajemen pendidikan, prinsip kerja keras tercermin dalam dedikasi tenaga pendidik dan kependidikan (Nahar et al., 2023). Mereka berusaha keras menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menyusun kurikulum yang relevan, melakukan inovasi dalam metode pembelajaran, serta melayani peserta didik dengan penuh keikhlasan. Kerja keras ini tidak hanya untuk memenuhi tuntutan profesional, melainkan juga sebagai wujud amanah dan tanggung jawab moral (Azhari & Usman, 2022).

Selain itu, etos kerja keras juga menjadi modal penting dalam menghadapi berbagai tantangan pendidikan di era modern, seperti perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan dunia kerja, serta dinamika sosial budaya. Tenaga pendidik dituntut untuk terus belajar, beradaptasi, dan berinovasi agar dapat menghasilkan generasi yang unggul dan berakhlak mulia (Maulidah, 2019).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an: *"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."* (QS. At-Taubah: 105)

Ayat ini menjadi motivasi bahwa setiap usaha, sekecil apapun, akan mendapat perhatian dari Allah, dan akan mendapatkan balasan sesuai dengan amal perbuatan. Dengan demikian, kerja keras dalam Islam bukan hanya ditujukan untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan ukhrawi (Dalam et al., 2025). Pendidikan yang dilandasi dengan semangat kerja keras dan nilai-nilai Islam akan melahirkan insan-insan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia.

Kerja Cerdas dalam Islam

Kerja cerdas merupakan dimensi lanjutan dari kerja keras. Jika kerja keras berorientasi pada ketekunan dan keteguhan dalam berusaha, maka kerja cerdas menekankan pentingnya efektivitas, efisiensi, dan strategi dalam mencapai tujuan (Nahar et al., 2023).

Dalam Al-Qur'an, QS. Al-Mulk ayat 15, Allah SWT berfirman:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

"Dialah (Allah) yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan."

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia diperintahkan untuk menjelajahi bumi, berusaha, dan memanfaatkan rezeki yang telah disediakan Allah, namun dengan cara yang cerdas, penuh perhitungan, dan strategi yang tepat. Usaha mencari rezeki tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan dengan perencanaan, inovasi, dan pemanfaatan potensi yang ada.

Dalam konteks manajemen pendidikan, kerja cerdas tercermin dalam berbagai aspek, seperti penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif, pengelolaan sumber daya manusia dan material secara optimal, serta pengambilan keputusan yang cepat, akurat, dan berbasis data (Anoraga & Prasetyo, 2015). Seorang pendidik yang cerdas akan memilih pendekatan belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, menggunakan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Kerja cerdas juga melibatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman, termasuk kemajuan teknologi digital, kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang, serta dinamika sosial budaya (Jaya & Bekelanjutan, 2023). Dalam semua inovasi tersebut, nilai-nilai Islam tetap menjadi landasan utama, sehingga pembaruan yang dilakukan tidak mengabaikan prinsip akhlak mulia dan tujuan pendidikan dalam Islam, yaitu membentuk insan kamil (manusia paripurna). Sebagaimana ditegaskan dalam hadis Rasulullah SAW:

"الْكَيِّسُ مَنْ دَانَ نَفْسَهُ، وَعَمِلَ لِمَا بَعْدَ الْمَوْتِ، وَالْعَاجِزُ مَنْ أَتْبَعَ نَفْسَهُ هَوَاهَا، وَتَمَنَّى عَلَى اللَّهِ."

"Orang yang cerdas adalah orang yang menundukkan dirinya dan beramal untuk kehidupan setelah mati." (HR. Tirmidzi, no. 2459).

Hadis ini mengingatkan bahwa kecerdasan sejati tidak hanya dalam strategi duniawi, tetapi juga dalam mengarahkan setiap usaha untuk meraih keselamatan dan kebahagiaan di akhirat.

Dengan demikian, kerja cerdas dalam Islam adalah paduan antara usaha optimal di dunia dengan orientasi ukhrawi, di mana setiap langkah kerja didasarkan pada ilmu, strategi, inovasi, serta nilai-nilai ketakwaan kepada Allah SWT (Ismail & Baharuddin, 2020).

Kerja Tuntas dalam Islam

Etos kerja tuntas menuntut setiap Muslim untuk menyelesaikan tugas secara menyeluruh, tidak setengah-setengah, dan selalu berusaha memberikan hasil terbaik. Islam sangat menekankan pentingnya menuntaskan pekerjaan dengan penuh kesungguhan dan keahlian. Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّهُ

"Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila mengerjakan suatu pekerjaan, ia melakukannya dengan itqan (profesional dan sempurna)."
(HR. Al-Baihaqi dalam *Syu'abul Iman*, no. 5314)

Hadis ini menjadi landasan penting dalam membangun budaya kerja yang berkualitas. Itqan bermakna tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi melaksanakannya dengan penuh ketelitian, kecermatan, dan keprofesionalan. Ini menunjukkan bahwa Islam tidak mengajarkan kerja asal-asalan, melainkan mengutamakan kualitas dan integritas dalam setiap pekerjaan.

Dalam manajemen pendidikan Islam, kerja tuntas tercermin dari komitmen seluruh elemen pendidikan baik pendidik, tenaga kependidikan, maupun pengelola untuk menyelesaikan berbagai program secara optimal (Dacholfany, 2017). Hal ini meliputi penyusunan dan pelaksanaan program kerja tahunan, pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara teratur, penyelesaian administrasi dengan baik, serta pengelolaan layanan pendidikan secara menyeluruh dan bertanggung jawab (Muhammad Muthahari Ramadhani, 2023).

Ketuntasan kerja juga mencakup semangat untuk melakukan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam dunia pendidikan, ini berarti melakukan refleksi, mengevaluasi kekurangan, serta merancang inovasi agar kualitas pembelajaran dan layanan pendidikan terus meningkat dari waktu ke waktu (Jaya & Bekelanjutan, 2023). Hal ini sejalan dengan prinsip Islam yang menekankan pentingnya perubahan ke arah yang lebih baik, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah

kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."(QS. Al-Hasyr: 18)

Dengan demikian, etos kerja tuntas dalam perspektif Islam bukan hanya kewajiban profesional, tetapi juga bentuk ibadah dan upaya untuk mengaktualisasikan amanah yang telah diberikan Allah SWT kepada setiap insan.

Disiplin dalam Islam

Disiplin merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dari etos kerja Islami. Islam memandang waktu sebagai amanah yang sangat berharga, yang harus dikelola dengan penuh tanggung jawab. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَالْعَصْرِ ①
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ②
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ③ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ④

"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, serta saling menasihati dalam kebenaran dan saling menasihati dalam kesabaran."
(QS. Al-‘Asr: 1-3)

Surah Al-‘Asr memberikan peringatan keras bahwa manusia akan mengalami kerugian kecuali jika ia menggunakan waktunya untuk iman, amal saleh, dan konsistensi dalam kebaikan. Ayat ini menjadi landasan kuat bahwa disiplin dalam menghargai waktu dan memanfaatkannya untuk kebaikan adalah bagian dari prinsip dasar seorang Muslim.

Disiplin dalam bekerja berarti menghargai waktu yang telah Allah anugerahkan, menaati aturan yang ditetapkan, serta menjaga konsistensi dalam pelaksanaan tugas (Ummah, 2019). Disiplin juga meliputi ketepatan waktu dalam memulai dan menyelesaikan pekerjaan, kedisiplinan dalam menjalankan prosedur, dan keteguhan dalam menjaga integritas kerja.

Dalam konteks institusi pendidikan Islam, disiplin menjadi kunci utama dalam menjaga sistem operasional sekolah berjalan secara sistematis dan profesional (Sa'baini & Amsari, 2023). Implementasi disiplin tercermin dalam kehadiran tepat waktu para pendidik dan peserta didik, keteraturan pelaksanaan jadwal pembelajaran, ketepatan dalam penyusunan dan

pelaporan administrasi, serta kepatuhan terhadap regulasi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islami (Pasiakan, 2023).

Disiplin juga menumbuhkan budaya kerja yang teratur, produktif, dan berorientasi pada kualitas. Hal ini sejalan dengan sabda Rasulullah SAW:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُثَوِّقَهُ

"Sesungguhnya Allah menyukai apabila salah seorang dari kalian mengerjakan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya (dengan sebaik-baiknya)." (HR. Al-Baihaqi dalam Syu'ab al-Iman, no. 5314)

Dengan demikian, disiplin bukan hanya tuntutan profesionalisme dalam dunia kerja, tetapi juga merupakan perintah agama yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim yang bertanggung jawab, amanah, dan berorientasi pada keberhasilan dunia dan akhirat.

Profesionalisme dalam Islam

Profesionalisme dalam Islam tidak hanya berkaitan dengan kompetensi teknis, tetapi juga menyangkut amanah, integritas, dan akhlak mulia. Islam menekankan bahwa setiap tugas dan tanggung jawab harus diberikan kepada orang yang ahli di bidangnya. Rasulullah SAW memberikan peringatan keras dalam sebuah hadis:

إِذَا وَصِدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

"Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya." (HR. Bukhari, no. 59)

Hadis ini menunjukkan bahwa profesionalisme adalah fondasi penting dalam keberhasilan suatu pekerjaan atau organisasi. Ketidadaan profesionalisme akan membawa pada kehancuran, baik dalam skala kecil maupun besar.

Dalam praktik manajemen pendidikan Islam, profesionalisme tercermin melalui beberapa aspek, antara lain:

- a. Penempatan SDM sesuai keahlian: Setiap tenaga pendidik dan kependidikan harus ditempatkan sesuai dengan bidang kompetensinya, sehingga dapat bekerja secara optimal.

- b. Pemberdayaan tenaga pendidik: Dilakukan melalui program pelatihan, workshop, dan pendidikan berkelanjutan agar keterampilan dan pengetahuan mereka selalu berkembang mengikuti kebutuhan zaman.
- c. Pengembangan karier yang adil: Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh SDM untuk berkembang berdasarkan kinerja dan prestasi, bukan atas dasar favoritisme atau faktor non-profesional.
- d. Sikap etis dalam bekerja: Profesionalisme juga diwujudkan dengan menjaga etika kerja, seperti menjaga kerahasiaan institusi, tidak menyalahgunakan jabatan, bersikap objektif dalam membuat keputusan, dan menghindari konflik kepentingan.

Dalam Al-Qur'an juga ditegaskan tentang pentingnya amanah dalam menjalankan tugas:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil."
(QS. An-Nisa: 58)

Dengan demikian, profesionalisme dalam Islam tidak hanya diukur dari kecakapan teknis, melainkan juga dari kejujuran, keadilan, dan komitmen untuk menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. Seorang profesional Muslim adalah sosok yang kompeten sekaligus bertanggung jawab secara moral di hadapan Allah SWT.

D. KESIMPULAN

Etos kerja dalam Islam bukan sekadar konsep normatif, melainkan merupakan prinsip yang aplikatif dan menyeluruh dalam kehidupan, termasuk dalam pengelolaan dan manajemen pendidikan Islam. Ajaran Islam, sebagaimana tercermin dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW, memberikan landasan yang kokoh bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah, dan setiap individu dituntut untuk melakukannya dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, serta menjunjung tinggi integritas.

Nilai-nilai seperti kualitas dalam bekerja, kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, kedisiplinan, dan profesionalisme, merupakan aspek-aspek utama dalam etos kerja Islami yang

sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks lembaga pendidikan. Implementasi nilai-nilai ini akan menciptakan budaya kerja yang unggul, produktif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), sehingga mampu menjawab tantangan globalisasi serta tuntutan zaman tanpa kehilangan akar spiritualitas dan moralitas.

Dalam manajemen pendidikan Islam, penguatan etos kerja yang Islami dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan, baik dari segi perencanaan strategis, pelaksanaan program pembelajaran, hingga evaluasi kinerja institusi. Dengan menjadikan nilai-nilai keislaman sebagai dasar dalam setiap proses manajerial, lembaga pendidikan Islam akan mampu membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial.

Oleh karena itu, pengintegrasian etos kerja Islami dalam sistem manajemen pendidikan tidak hanya menjadi sebuah kebutuhan, tetapi juga merupakan suatu keharusan. Hal ini bertujuan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya kompeten dan profesional, tetapi juga amanah dan bertanggung jawab. Keseluruhan nilai ini selaras dengan misi pendidikan Islam dalam mencetak insan kamil yang bermanfaat bagi agama, bangsa, dan umat manusia secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, B., & Prasetyo, A. (2015). Motivasi Kerja Islam dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 2(7), 531. <https://doi.org/10.20473/vol2iss20157pp531-541>
- Ansori, A., Supangat, S., & Us, K. A. (2023). Mutu pendidikan dalam perspektif Islam. *Journal of Educational Administration and Leadership*, 4(2), 39–45. <https://doi.org/10.24036/jeal.v4i2.467>
- Azhari, D. S., & Usman, U. (2022). Etika Profesi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(1), 6–13. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4386>
- Dacholfany, M. I. (2017). *M. Ihsan Dacholfany Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga* 1(1), 1–13.
- Dalam, G. Z., Qur, P. A.-, & Khayrani, S. (2025). Copyright (c) 2025 Rini Maharini, et.al. KACA (Karunia Cahaya Allah): Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License . 15(1), 138–155.
- Indriani, W. (2015). Weni Indriani Kontribusi Etos Kerja. *Jurnal El-Idare*, 1(2), 173–188.

- Ismail, A. R., & Baharuddin, M. Y. (2020). Multicultural Education: The Need for Inclusive School Leadership. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(3), 1177–1182.
- Jaya, H., & Bekelanjutan, P. (2023). *TRANSFORMASI PENDIDIKAN: PERAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ABAD KE-21*. 6, 2416–2422.
- Khaliq, A. (2019). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. *Pustaka Ilmu*, 3(January), 92–105.
- Lickona, T. (2018). *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. VII(September 2018). <https://www.google.com/amp/s/m.liputan6.com/amp/2661828/kronologi-tawuran-bocah-sd->
- Maulidah, E. (2019). Character Building Dan Keterampilan Abad 21 Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*, 138–146.
- Muhammad Muthahari Ramadhani, D. (2023). *Manajemen Pendidikan*. [http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3196/1/Syamsul Maarif_Manajemen Pendidikan.pdf](http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/3196/1/Syamsul_Maarif_Manajemen_Pendidikan.pdf)
- Nahar, S., Budiman, B., & Maya Sari, D. (2023). Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras Menurut Al-Qur'an: Kajian Tafsir Al-Misbah dan Al-Wasith. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 12(01). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i01.6787>
- Pasiakan, L. (2023). Efektifitas Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Proses Belajar Mengajar terhadap Etos Kerja Mandiri Guru di SMAN 1 Sungai Melayu Rayak Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 3(1), 215–228. <https://doi.org/10.54082/jupin.146>
- Sa'baini, S., & Amsari, S. (2023). Implementasi Sistem Pengelolaan Manajemen Keuangan Pada Tadika Tinta Khalifah Al Fikh Orchard Penang Malaysia. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 204–214. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20607>
- Ummah, K. (2019). Konsep Disiplin Dalam Proses Layanan Konseling Konvensional Ditinjau Dari Perspektif Islam. *Fakultas Dakwah Komunikasi Islam, Universitas Islam Negri Ar-Raniry Banda Aceh; Skripsi*.
- Zahro, S. S., Haq, U., Arif, A. M., & Kusno, M. (2025). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI GUSJIGANG SUNAN KUDUS : REFLEKSI DAN IMPLEMENTASI*. 5(1), 45–62.

Zulkarnain, Z. (2020). Etos Kerja Dalam Kajian Teologi Islam (Analisis Penelitian Max Weber Tentang Etika Protestan Di Amerika Dan Analoginya Di Asia). *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.51900/alhikmah.v2i1.7605>